

# Digitalisasi Pelaporan Potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) Pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di BBPOM Palembang

Christinawaty

Balai Besar POM di Palembang, BPOM RI

Email: [christinawaty@pom.go.id](mailto:christinawaty@pom.go.id)

## Abstrak

Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB) Keracunan Pangan adalah suatu kejadian yang terdapat dua orang atau lebih yang menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut terbukti sebagai sumber keracunan, terjadi dikarenakan kondisi pangan yang tidak aman dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi. Pada tahun 2025 terdapat program nasional di Indonesia yaitu program MBG yang merupakan Program Makan Bergizi Gratis, sebuah program yang diinisiasi oleh Presiden Prabowo Subianto untuk memberikan makanan bergizi secara cuma-cuma kepada anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Kata kunci: KLB, Keamanan Pangan, MBG

## Abstract

*Extraordinary Event of Food Poisoning Food Poisoning is an incident where two or more people suffer from illness with the same or almost the same symptoms after consuming food, and based on epidemiological analysis, the food is proven to be the source of poisoning, occurs due to unsafe food conditions from possible biological, chemical and other contaminants that can disrupt, harm and endanger human health and do not conflict with religion, beliefs and culture of the community so that it is safe for consumption. In 2025 there is a national program in Indonesia, namely the MBG program which is the Free Nutritious Meal Program, a program initiated by President Prabowo Subianto to provide free nutritious food to school children, toddlers, pregnant women and breastfeeding mothers.*

*Keywords: KLB, Food Safety, MBG*

## 1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Setiap manusia hidup membutuhkan pangan untuk pertumbuhan dan mempertahankan hidup. Selain itu pangan juga berfungsi sebagai sumber energi untuk manusia melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk menunjang semua aktivitas manusia tentunya dibutuhkan sumber pangan yang sehat dan bergizi.

Mutu pangan (*food quality*) merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh setiap individu dan pengelola pangan dari skala rumah tangga maupun industri pangan skala besar. Keamanan pangan (*food safety*) dibutuhkan guna membuat produk pangan

aman untuk dikonsumsi, misalnya tidak banyak mengandung sumber penular penyakit (infectious agent) dan tidak mengandung bahan kimia beracun atau mengandung benda asing (*foreign objects*).

Keamanan pangan itu sendiri merupakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi [4].

Bangsa Indonesia saat ini sedang menjalani program MBG. MBG adalah singkatan dari Program Makan Bergizi Gratis, sebuah program nasional di Indonesia yang diinisiasi oleh Presiden Prabowo Subianto pada tahun 2025 untuk memberikan makanan bergizi secara cuma-cuma kepada anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, dengan tujuan utama menekan angka stunting, meningkatkan kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia Indonesia sejak dini. Program ini bertujuan agar anak-anak dapat belajar lebih fokus, tumbuh sehat, dan meningkatkan daya saing, sambil turut memberdayakan petani lokal serta UMKM. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengatasi persoalan gizi, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia dan masa depan bangsa [2].

Tujuan Utama pemberian MBG adalah meningkatkan kesehatan dengan cara memenuhi kebutuhan gizi untuk mencegah stunting, anemia, dan masalah gizi lainnya, meningkatkan kualitas SDM dengan memastikan anak-anak tumbuh sehat, cerdas, dan siap belajar optimal, mendukung ekonomi lokal dengan cara melibatkan petani, nelayan, dan UMKM sebagai penyedia bahan pangan dan untuk mencapai Indonesia Emas 2045 yang menjadi langkah strategis untuk mewujudkan visi Indonesia Emas.

Mekanisme Program yang dilakukan terdiri dari Penyediaan makanan bergizi harian yang seimbang (karbohidrat, protein, sayur, buah), Pelaksanaan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang tersebar di berbagai daerah dan Edukasi gizi secara berkala untuk siswa dan orang tua.

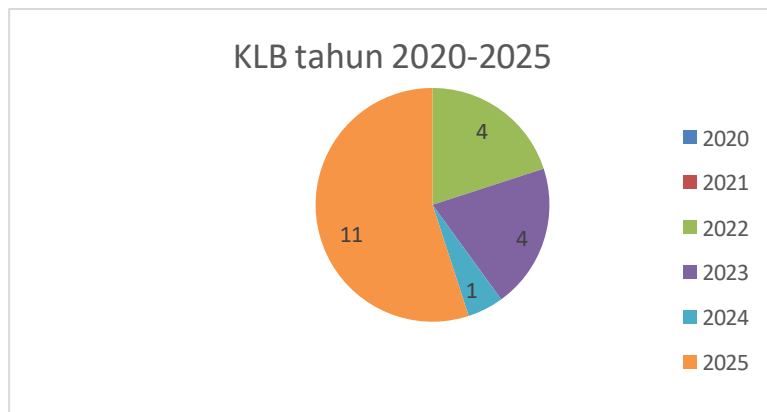
Pelaksanaan program MBG tersebut tidaklah mudah, hingga pertengahan Oktober 2025, pemerintah telah membangun 11.900 dapur MBG yang setiap hari melayani 35,4 juta anak dan ibu hamil, atau sekitar 35 persen dari target nasional. Presiden menegaskan bahwa meskipun masih terdapat tantangan di lapangan, pengawasan dan standar operasional terus diperkuat untuk menjamin kualitas dan keamanan pangan. Beberapa kasus keracunan makanan pun terjadi, namun dari total jumlah makanan yang kami distribusikan, angkanya hanya sekitar 0,0007 persen [1].

Hal tersebut dikategorikan sebagai kejadian luar biasa keracunan pangan. Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan yang selanjutnya disebut KLB Keracunan Pangan adalah Suatu kejadian yang terdapat dua orang atau lebih yang menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut terbukti sebagai sumber keracunan. [2],[3].

Tujuan tulisan ini adalah untuk meningkatkan efektifitas terkait penanganan dalam penerimaan informasi terkait KLB yang diterima Balai Besar POM di Palembang.

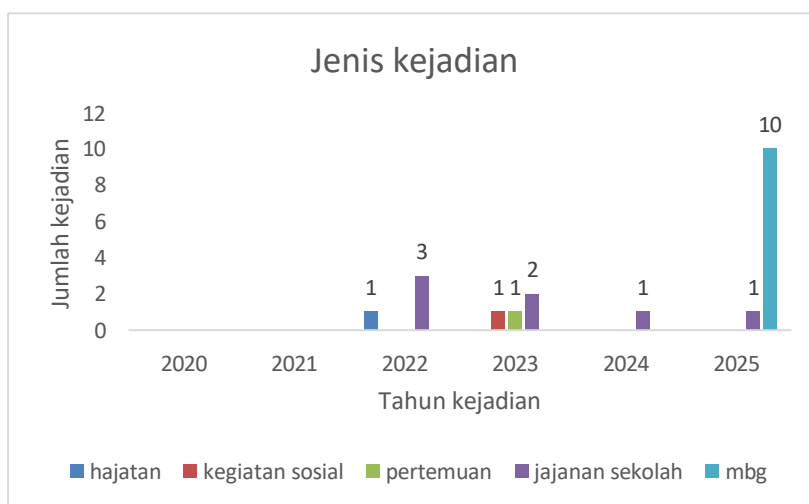
## **2. METODE PENELITIAN**

Tren kejadian luar biasa yang meningkat dari tahun 2020-2025, maka pada penelitian ini akan membahas penanganan kejadian luar biasa (KLB) dengan membandingkan data yang diterima per tahunnya menggunakan metode analisis kualitatif data [5], [6].



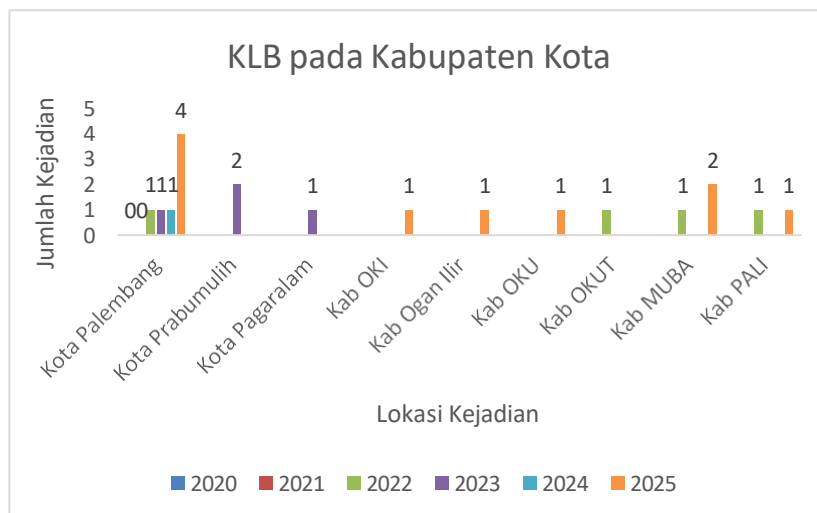
Gambar 1. jumlah kejadian KLB pada tahun 2020 – 2025

Gambar 1 menunjukkan lonjakan terjadinya KLB yang terjadi di wilayah Sumatera Selatan yang merupakan wilayah pengawasan Balai Besar POM di Palembang. Terdapat lonjakan di tahun 2025 dengan kasus KLB sebanyak 11 kejadian dan semua telah ditindaklanjuti.



Gambar 2. Rincian kejadian yang terjadi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025

Gambar 2 memperlihatkan lonjakan kejadian KLB yang terjadi pada tahun 2025 sebanyak 10 kasus KLB dan terjadi pada program MBG. Data yang ditampilkan merupakan data yang diperoleh dan ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Palembang.



Gambar 3. Kejadian yang terjadi di masing-masing kabupaten kota (Kota Palembang, Kota Prabumulih, Kota Pagaralam, Kabupaten Ogan Komerling Ilir (OKI), Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komerling Ulu (OKU), Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur (OKUT), Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA) dan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)

Pada gambar 3 menunjukkan jumlah kejadian luar biasa (KLB) yang terjadi pada masing-masing tahun dan pada masing-masing wilayah. Hal ini terlihat bahwa data yang diperoleh dari masing-masing tahun KLB selain terjadi di kota Palembang juga terjadi di kabupaten kota yang terdapat di wilayah Sumatera Selatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada gambar 1 dan gambar 2 menunjukkan adanya lonjakan kejadian luar biasa (KLB) yang terjadi. Terlihat pada gambar 2 yang menyebabkan lonjakan KLB terjadi adalah dikarenakan oleh program Makan Bergizi Gratis (MBG). Data KLB pada program MBG yang terjadi adalah kelompok anak sekolah yang menerima MBG. Program MBG ini diberikan secara cuma-cuma kepada anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, dengan tujuan utama menekan angka stunting, meningkatkan kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia Indonesia sejak dini dengan tujuan yang diberikan adalah makanan bergizi.

KLB merupakan hal yang tidak diharapkan, tidak dapat diperkirakan waktu kejadian dan lokasi kejadian. Terlihat pada gambar 3 yang menunjukkan hampir seluruh wilayah kabupaten kota di bawah pengawasan Balai Besar POM di Palembang pernah terjadi KLB, yaitu 9 dari 12 wilayah pengawasan Bala Besar POM di Palembang data KLB tersebut dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025.

Untuk mempercepat penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) Keamanan Pangan maka dibentuk Tim Gerak Cepat (TGC) KLB KP di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota, yang terdiri atas tenaga medis, epidemiolog kesehatan, sanitarian, tenaga laboratorium, dengan melibatkan tenaga pada program/sektor terkait maupun masyarakat. Berdasarkan peran Badan POM dalam tim gerak cepat sangatlah berperan penting dalam penanggulangan Kejadian Luar Biasa Keamanan Pangan (KLB KP) menjadi tanggung jawab multi *stakeholder* yaitu dinas kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Kantor Kesehatan Pelabuhan/ Bandara/ PPLB, Bupati/Walikota, Kementerian Kesehatan [2].

Sedangkan Peran Badan POM dalam KLB keracunan pangan yaitu:

- 1) Kewaspadaan
  - a. Menerima Laporan Dugaan Keracunan Pangan dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Kepala kantor kesehatan pelabuhan, bandar udara, atau pos pemeriksaan lintas batas [2],[3].
  - b. Berdasarkan tembusan laporan, melakukan penyelidikan dan/atau pengujian laboratorium terhadap contoh Pangan untuk mendukung penentuan penyebab KLB Keracunan Pangan [2].
- 2) Penanggulangan
  - a. Melakukan penyelidikan epidemiologi pada seluruh aspek yang terkait hygiene sanitasi pangan [3].
  - b. Untuk menentukan sumber keracunan pangan, melakukan pengambilan, pengiriman, dan pengujian contoh Pangan [3].
- 3) Pencegahan  
(sesuai kewenangannya, BPOM pada pangan olahan)
  - a. Ikut serta melakukan Penyuluhan pada Masyarakat terkait pencegahan KLB KP [3].
  - b. Melakukan pengendalian risiko [3].
    - a) melarang mengonsumsi pangan yang diduga sebagai penyebab keracunan
    - b) menarik dari peredaran dan memusnahkan pangan penyebab keracunan
    - c) menghentikan produksi pangan untuk sementara waktu
    - d) tindakan lain yang diperlukan sesuai dengan jenis keracunan dan hasil penyelidikan.
  - c. Melakukan Surveilans KLB KP [3].

Sedangkan situasi di lapangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Petugas fasilitas Kesehatan/ Puskesmas □ personil terdepan, fokus penanganan korban
- 2) Dinas Kesehatan □ Tim surveilans (pengumpulan data epidemiologi) dan Tim kesehatan lingkungan (pengumpulan informasi faktor risiko lingkungan dan pangan, pengamanan sampel)
- 3) Fokus Keamanan Pangan
- 4) Peran BPOM pada:
  - a. Melakukan penyelidikan dan/atau pengujian laboratorium terhadap contoh Pangan untuk mendukung penentuan penyebab KLB KP.
  - b. Koordinasi dalam pencegahan.
  - c. Tindak Lanjut terhadap produk, terutama bila produk pangan olahan.

Lalu alur koordinasi KLB Keracunan Pangan di Badan POM yaitu:

- 1) Penerimaan Informasi
  - a. Menerima informasi dari Ditwasdar PO/ media massa/ Dinkes/ masyarakat
  - b. Konfirmasi status KLB KP ke Dinkes, apabila informasi bukan berasal dari Dinkes
  - c. Koordinasi dengan TGC terkait rencana penanggulangan KLB KP
- 2) Penanggulangan
  - a. Persiapan tim yang akan bertugas bersama TGC
  - b. Melakukan penanggulangan KLB KP bersama TGC
  - c. Melakukan pengambilan sampel KLB KP
  - d. Melakukan pengendalian faktor risiko, jika KLB KP diduga karena pangan olahan
  - e. Melakukan komunikasi risiko kepada pihak terkait

Situasi di lapangan dan alur koordinasi menunjukkan adanya tahapan dan waktu koordinasi yang dibutuhkan untuk penerimaan dan penanggulangan informasi terkait KLB yang terjadi.

#### **4. KESIMPULAN**

Penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pemberian informasi dari masyarakat secara umum dan atau dari masing-masing tim gerak cepat dengan menyediakan akses mudah untuk penyampaian informasi terkait dugaan kemungkinan terjadinya KLB secara digitalisasi. Secara teknis, mekanisme layanan 24/7 yang terhubung langsung dengan nomor Whatsapp Balai Besar POM di Palembang.

Mekanisme kerjanya adalah masyarakat/ tim Tim gerak cepat (TGC) menginformasikan terkait kemungkinan terjadinya KLB dengan cara scan QR code atau mengakses link, tanpa harus datang ke unit layanan Balai Besar POM di Palembang ataupun menghubungi personil secara pribadi sehingga lebih cepat (efektif) dan lebih hemat biaya (efisien). Akses link dan QR code ini juga akan disediakan sekilas informasi tanda-tanda pangan tidak layak dikonsumsi. Dengan adanya SK TIM TGC masih diperlukannya dibuatkan media informasi bersama antar tim TGC (whatsapp grup).

Dengan pendekatan ini, diperlukan adanya sosialisasi, komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi bersama tim TGC di Sumatera Selatan terkait adanya dan implementasi inovasi ini agar dapat dimanfaatkan dan memberikan kontribusi terhadap jaminan keamanan pangan di Provinsi Sumatra Selatan secara cepat dan akurat.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] BPMI Setpres, 2025. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-prabowo-program-makan-bergizi-gratis-adalah-investasi-untuk-masa-depan-bangsa/> (accessed Jan. 06, 2026).
- [2] Peraturan Pemerintah Nomor 86, 2019
- [3] Permenkes Nomor 2, 2013
- [4] Undang-undang No.18 tahun 2012 tentang Pangan
- [5] <https://dqqlab.id/4-jenis-metode-analisis-data-beserta-tahapannya-dalam-melakukan-penelitian> (accessed Jan. 06, 2026).
- [6] Mutiani Eka Astutik, Mengetahui Macam Metode Analisis Data Untuk Penelitian [https://www.gramedia.com/literasi/mengetahui-macam-metode-analisis-data-untuk-penelitian/#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/literasi/mengetahui-macam-metode-analisis-data-untuk-penelitian/#google_vignette) (accessed Jan. 06, 2026).